

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK PESERTA DIDIK XI IPS 2 YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN SMA DARUL FALAH CIHAMPELAS

Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, Tita Rosita.

Dodimunadi0501@gmail.com, inuadit@gmail.com, titarosita794@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar dan juga respon belajar peserta didik menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik dalam menerima pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Darul Falah Cihampelas yang tinggal di pondok pesantren, jumlah sebanyak 12 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknis analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat. Pada kondisi awal sebelum menggunakan layanan bimbingan klasikal ketuntasan motivasi belajar peserta didik 31,4%. Setelah menggunakan strategi pembelajaran layanan bimbingan klasikal pada siklus I ketuntasan motivasi belajar peserta didik meningkat yaitu 61,4%. Siklus II ketuntasan motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 84,4%. Ketercapaian ketuntasan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat 15,4 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar XI IPS 2 pada peserta didik yang tinggal di pesantren.

Kata kunci : Motivasi belajar, Layanan Bimbingan Klasikal.

PENDAHULUAN

Setiap orang ingin menjadi yang terbaik, baik itu bagi pelajar atau profesi lainnya namun menuju yang terbaik tidak mudah seperti mengembalikan telapak tangan begitupun bagi seorang peserta didik tidak cukup dengan sekolah rajin saja namun harus di tambah dengan banyak membaca, sering diskusi, banyak latihan, bertanya kepada guru dan menambah dengan pembekalan lainnya, namun hal tersebut secara ucapan mudah untuk dilakukan namun secara praktek sangat berat untuk dijalankan, apalagi untuk peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dengan pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau pesantren memerlukan semangat yang lebih untuk mengikuti pembelajaran tersebut untuk itu motivasi yang diberikan oleh guru pelajaran dan guru BK sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2010). Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dan memberikan suri tauladan bagi setiap peserta didik. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar yang mumpuni dalam pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan demikian, seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik seorang guru atau guru BK bisa menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal.

Direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional (2007. hal. 40) mengemukakan pendapat: layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntun konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada peserta didik secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada peserta didik secara kontak langsung.

Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Apakah melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar kelas XI IPS 2 yang tinggal di Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. Peserta didik berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

Metode pengumpulan data utama yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun penelitian ini menggunakan analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman dalam Said Hudri (2013:<http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/model-model-analisisdata.html>). Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun mengembangkan validitas (kesahihan) data adalah dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber atau triangulasi data sebagai penguji keabsahan data.

PEMBAHASAN

Motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya, ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri peserta didik yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah (Hamdani, 2011:290).

Menurut Suprijono (2011:163) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain secara maksimal dari internal dan eksternal pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Hamdani (2011, hlm.290) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang tinggal di pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas, penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Menurut Suprijono (2011, hlm.83) Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran bimbingan klasikal merupakan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren. pembelajaran dengan bimbingan klasikal merupakan pembelajaran dengan pembentukan kelompok kecil dalam rangka meningkatkan semangat peserta didik melalui pembinaan kelompok diharapkan dapat memicu semangat belajar peserta didik untuk lebih baik. Pembelajaran dengan bimbingan kelompok diharapkan mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan kelompok yang sama berasal dari pondok pesantren mereka dapat meningkatkan keinginan untuk belajar lebih baik.

Merujuk hasil penelitian terdahulu yang relevan menyatakan hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Slamet Wibowo (2015) dengan judul Peningkatan Motivasi belajar dalam Pembelajaran IPS Melalui Strategi *Role Playing* pada peserta didik kelas IV semester II SDN Sumberan tahun 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode *role playing*.

Adapun berdasarkan penelitian Mustafa Kamal Ali (2013) dengan judul Penggunaan Metode Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas IV B SDN Gisikdrono 03 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode bimbingan Klasikal berbantuan media audiovisual pada siklus satu 75% meningkat pada siklus dua menjadi 83%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan.

Lilik Maryanto (2013) dengan judul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Peserta didik Kelas 5 MI AL Islam Mangunsari 02 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan dalam kategori sedang yaitu 62% dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran menunjukkan kategori tinggi yaitu 77%. Motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran mengalami peningkatan sebesar 15%.

Demikian juga hasil penelitian ini, menunjukkan peningkatan yaitu peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil observasi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS tentang aktivitas ekonomi melalui strategi pembelajaran *role playing*.

Pembahasan hasil observasi mengacu pada pemerolehan skor indikator pencapaian motivasi belajar peserta didik di pesantren setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal. Aspek-aspek yang dinilai yaitu penjabaran dari indikator motivasi belajar peserta didik meliputi (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran dimulai seorang guru melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap peserta didik yang berasal dari pondok pesantren menjelaskan perlunya mencari ilmu dan tujuannya datang ke pondok pesantren untuk bersekolah dan belajar ilmu agama, datang nya mereka ke pondok pesantren tidak terlepas dari keinginan dan cita-cita mereka di masa depan, guru selalu memberikan penghargaan untuk peserta didik yang berasal dari pesantren yang mampu berprestasi dengan baik di sekolah, pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan semangat dan dorongan untuk selalu belajar dengan baik bagi peserta didik kelas XI IPS 2 yang berasal dari pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas.

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti mengenai peningkatan motivasi belajar setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal, Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran di dalam kelas dengan

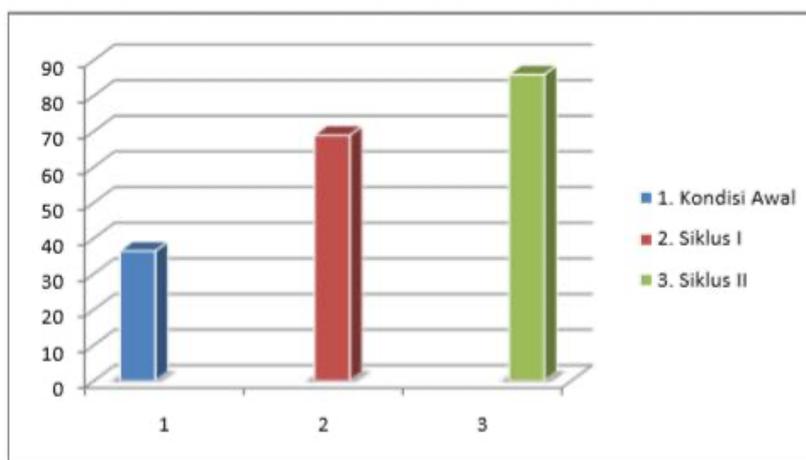
berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas peserta didik untuk menilai perkembangan peserta didik yang berasal dari pondok pesantren dalam mengikuti pembelajaran setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peeneliti dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan cara mendata hasil observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran peserta didik kelas XI IPS 2 yang berada di pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang dicapai peserta didik dapat diperbandingkan. Kategori pencapaian indikator dan klasifikasi telah ditentukan peneliti. Perbandingan pencapaian motivasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Perbandingan pencapaian motivasi belajar peserta didik

No	Ketercapaian	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	Persen (%)	Jumlah Peserta didik	Persen (%)	Jumlah Peserta didik	Persen (%)
1	Tercapai	4	31,4	8	61,4	10	84,4
2	Belum tercapai	8	61,4	4	31,4	2	15,4
	Jumlah	12	99,8	12	99,8	12	99,8

Peserta Didik dikatakan tuntas motivasi belajarnya apabila peserta didik mencapai kategori indikator motivasi belajar baik atau sangat baik yaitu mendapat skor 70,00 keatas. Dari tabel di atas ada peningkatan presentase ketercapaian motivasi belajar peserta didik. Pada kondisi awal terdapat 4 peserta didik (31,4%) dan pada siklus I meningkat 4 peserta didik (61,4%) ketercapaian motivasi belajar peserta didik. Karena belum tercapai yang diharapkan peneliti maka dilanjutkan siklus II. Dalam siklus II terdapat 10 peserta didik (84,4%) motivasi belajar peserta didik meningkat, hal ini menunjukkan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan digunakannya strategi pembelajaran melalui penerapan layanan bimbingan klasikal. Ketercapaian ketuntasan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat 15,4%. Dari tabel perbandingan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat digambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I dan siklus II pada grafik berikut:



Grafik Peningkatan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas untuk peserta didik yang tinggal di pondok pesantren mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dengan diterapkannya layanan bimbingan klasikal. Peserta didik semakin aktif dan bersungguh-sungguh di dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Meningkatkan Motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas” telah terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat. Pada kondisi awal sebelum menggunakan strategi pembelajaran Layanan bimbingan Klasikal ketuntasan motivasi belajar peserta didik 31,4%. Setelah menggunakan layanan bimbingan klasikal pada siklus I ketuntasan motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 61,4%. Karena belum tercapai yang diharapkan peneliti maka dilanjutkan siklus II. Dalam siklus II ketuntasan motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 84,4%. Ketercapaian ketuntasan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat 15,4%. Hal ini menunjukkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren mengalami peningkatan dengan digunakannya strategi pembelajaran layanan bimbingan klasikal.

REFERENSI

- Ali, Mustafa Kamal. (2013). *Penggunaan Metode Role playing Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas IV B SDN Gisikdrono 03 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasanah, Uswatun. (2010). *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran PAI SD Giripurno II Borobudur Magelang*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hudri, Said. (2013). Model Analisis Data. <http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/model-model-analisis-data.html> (diakses 24 Februari 2015 Pukul 10.00)
- Maryanto, Lilik. (2013). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran (Role playing) Pada Peserta didik Kelas 5 MI AL Islam Mangunsari 02 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Slamet. (2015). *Peningkatan Motivasi belajar dalam Pembelajaran IPS Melalui Strategi Role Playing pada peserta didik kelas IV semester II SDN Sumberan tahun 2014/2015*. Universitas Muhamaddiyah Malang.